



**PROBLEMATIKA AKHLAK MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN
(STUDI TENTANG MAHASISWA YANG
BERPERILAKU MENYIMPANG)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ARMIN EFENDI
NIM: 11 310 0047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PROBLEMATIKA AKHLAK MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN
(STUDI TENTANG MAHASISWA YANG
BERPERILAKU MENYIMPANG)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ARMIN EFENDI

NIM: 11 310 0047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PROBLEMATIKA AKHLAK MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN
(STUDI TENTANG MAHASISWA YANG
BERPERILAKU MENYIMPANG)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ARMIN EFENDI
NIM: 11 310 0047

Pembimbing I

Drs. Syamsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II

Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Padangsidempuan, 28 April 2017

Hal : Skripsi
a.n. Armin Efendi
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

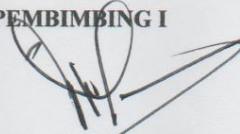
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Armin Efendi** yang berjudul : **“PROBLEMATIKA AKHLAK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN (STUDI TENTANG MAHASISWA YANG BERPERILAKU MENYIMPANG).”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

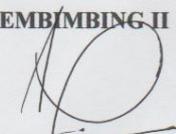
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II


Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

ARMIN EFENDI
NIP. 19 11 19 0007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ARMIN EFENDI
NIM : 11 310 0047
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
JudulSkripsi : **PROBLEMATIKA AKHLAK MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN (STUDI TENTANG MAHASISWA YANG BERPERILAKU MENYIMPANG).**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 28 April 2017
Pembuat Pernyataan,



Armin Efendi
ARMIN EFENDI
NIM. 11 310 0047

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARMIN EFENDI
Nim : 11 310 0047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exeluyisive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PROBLEMATIKA AKHLAK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN (STUDI TENTANG MAHASISWA YANG BERPERILAKU MENYIMPANG)"** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 28 April 2017

Yang menyatakan

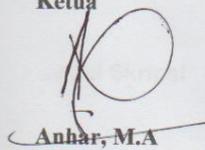


Armin Efendi
(ARMIN EFENDI)
Nim: 11 310 0047

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

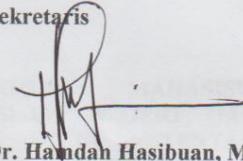
NAMA : ARMIN EFENDI
NIM : 11 310 0047
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA AKHLAK MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN (STUDI TENTANG
MAHASISWA YANG BERPERILAKU
MENYIMPANG).

Ketua



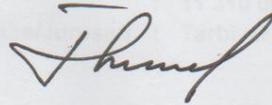
Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

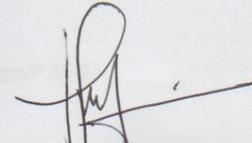


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

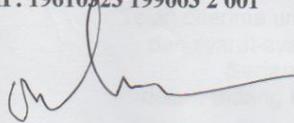
Anggota



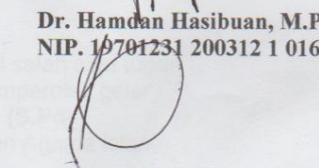
Dra. H. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610223 199003 2 001



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004



Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 16 Mei 2017 / 14.00 WIB s./d 17.30 WIB
Hasil/Nilai : 68,12/C
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,20
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA AKHLAK MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN (STUDI TENTANG
MAHASISWA YANG BERPERILAKU
MENYIMPANG).**

Nama : **ARMIN EFENDI**

NIM : **11 310 0047**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu keguruan/PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 12 Juni 2017
Dekan,



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Armin Efendi
Nim : 11. 310. 0047
Judul : Problematika Akhlak Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan (Studi tentang Mahasiswa yang Berperilaku Menyimpang).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya keluhan orangtua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah para pelajar yang melakukan tingkahlaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, yakni perilaku menyimpang yang telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apa sajakah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh mahasiswa dan faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa dan apa saja faktor penyebab munculnya perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan akhlak, yaitu tentang kepribadian mahasiswa yang dari sini timbul berbagai macam perilaku, termasuk perilaku menyimpang, dimana perilaku tersebut tidak selayaknya dilakukan oleh mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang terpelajar. Perilaku tersebut terjadi karena mengabaikan norma atau tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat, dan kurangnya iman dan kesadaran beribadah dalam diri mahasiswa, sehingga dengan mudah diperbudak oleh nafsu syaitoniyah.

Metodologi yang dipakai dalam penelitian perilaku menyimpang ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis komparasi konstan. Adapun informan dalam penelitian ini, adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berperilaku menyimpang dimaksud dan mahasiswa lain yang berinteraksi dengan mahasiswa yang menjadi informan utama. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa jenis-jenis perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan adalah perjudian, meminum minuman keras, pencurian, dan menonton dan mengoleksi video porno. Penyebab munculnya perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan adalah kurangnya iman dan kesadaran dalam diri mahasiswa, pergaulan bebas, enggan menutup aurat, banyaknya tempat-tempat yang dapat digunakan untuk maksiat, penyalahgunaan kemajuan teknologi, tekanan ekonomi, kurangnya pengawasan orangtua, kurangnya pengawasan masyarakat dan masih lemahnya penegak hukum.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Beliaulah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliaulah yang telah menghalalkan Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi yang berjudul “Problematika Akhlak Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan (Studi tentang Mahasiswa yang berperilaku Menyimpang)”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam membahas masalah ini, dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan

Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Drs. Samsuddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Anhar, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil rektor, Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi.

4. Kepada semua pihak, terutama para kawan-kawan yang selalu membantu penulis serta memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Ahirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca, penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin.

Padangsidempuan, 28 April 2017

Penulis

ARMIN EFENDI

Nim: 11 310 0047

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJUIAN SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah.....	5
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
BAB II: KAJIAN TEORI PROBLEMATIKA AKHLAK	
A. Akhlak.....	9
1. Pengertian Akhlak	9
2. Jenis-jenis Akhlak.....	10
3. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak	16
B. Perilaku Menyimpang	21
1. Pengertian Perilaku Menyimpang.....	21
2. Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang	23
3. Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Menyimpang	32
4. Usaha-Usaha Menanggulangi Perilaku Menyimpang	34
C. Problematika Sosial Mahasiswa	37
D. Kajian Terdahulu	40
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Sumber Data.....	43
3. Metode Pengumpulan Data	43

C. Teknik Analisis Data.....	45
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	48
1. Sejarah IAIN Padangsidempuan.....	48
2. Visi Misi IAIN Padangsidempuan.....	50
3. Fakultas di IAIN Padangsidempuan.....	51
B. Temuan Khusus	52
1. Perilaku Menyimpang Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.....	52
2. Faktor Penyebab Munculnya Perilaku Menyimpang Dikalangan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.....	60
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BALASAN RISET	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan nilai “kepribadian” manusia sebagai manifestasi dari sikap hidupnya secara konkrit. Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam Al-Qur’an, yang didalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya.¹

Menurut pendapat Ahmad Amin yang dikutip oleh Hamzah Ya’qub menjelaskan akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²

Al-Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama. Bahkan kedudukan akhlak dalam Islam terletak dalam urutan kedua setelah pendidikan agama. Karena itu, Nabi Muhammad SAW berkewajiban memperbaiki budi pekerti sehingga umatnya menjadi umat yang mempunyai budi yang mulia.³

¹ Al-Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2001), hlm. 81.

² Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm.12.

³ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati dan Membentuk Akhlak Mulia*, (Bandung: Kharisma, 1994), hlm. 45.

Dalam kehidupan sosial dikenal bentuk tata aturan yang disebut norma. Norma dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolak ukur tingkah laku sosial. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika masih menimbulkan masalah atau masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁴ Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling mulia, karena Allah memberikan karunia kepadanya berupa pikiran. Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW telah memberi petunjuk kepada manusia tentang hal-hal yang diharuskan sebagai perbuatan terpuji dan hal-hal yang harus ditinggalkan sebagai perbuatan tercela. Perbuatan terpuji yang dimuat dalam Al-Qur'an dan Hadis di antaranya: tolong menolong dalam kebaikan, menjaga kesucian termasuk kehormatan, menepati janji, adil, bersipat ramah dan pemaaf.⁵

Muslim yang baik berupaya menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. dengan ilmu, iman, amal dan takwa seseorang dapat berbuat kebajikan, seperti shalat, puasa, berbuat baik sesama manusia, dan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan interaksi sosial. Sebaliknya tanpa ilmu, iman, amal dan takwa seseorang dapat berperilaku yang

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 789.

⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta :BinaAksara, 1989), hlm.59.

tidak sesuai dengan *ahklaul karimah*, sebab akan lupa pada Allah yang telah menciptakannya.⁶

Dalam kenyataannya pada era modern ini, perbuatan-perbuatan tercela tersebut bukan hanya sering dilakukan oleh yang yang minim pengetahuannya tentang agama dan yang buta agama sama sekali. Akan tetapi perbuatan tercela atau perilaku menyimpang yang dimaksud juga sering dilakukan oleh orang yang mempunyai pengetahuan tentang agama, terutama bagian anak-anak remaja dan dewasa yang sedang menimba ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum dan pengetahuan tentang agama.

Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan orangtua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah para generasi muda/pelajar yang melakukan tingkah laku menyimpang. Tingkah laku menyimpang yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu meskipun jumlahnya hanya sedikit dari jumlah pemuda/pelajar dari keseluruhan, sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan.⁷

perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Perilaku seperti ini terjadi karena

⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 75.

⁷ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam mengatasi kelemahan pendidikan islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 192.

mengabaikan norma atau tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat sehingga sering dikaitkan dengan istilah-istilah negatif.

Untuk mencegah dan meminimalisir perilaku menyimpang yang dimaksud bukan hanya orangtua saja yang bertanggung jawab, sekolah yang merupakan tempat membina anak untuk menjadi anak yang beriman dan bertakwa juga ikut serta berperan untuk mencegah perilaku menyimpang yang dimaksud.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah lembaga pendidikan formal, merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di daerah Tabagsel (Tapanuli Bahagian Selatan) Sumatera Utara yang terletak di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, memiliki ribuan mahasiswa yang sedang aktif menimba ilmu pengetahuan.

Di antara ribuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan tersebut, meski umumnya sudah dewasa dan sudah dibekali ilmu agama yang mendalam, namun dalam perilakunya sehari-hari ditemukan perilaku menyimpang dan melanggar kode etik atau norma yang selayaknya mencerminkan mahasiswa IAIN yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Perilaku tersebut tidak selayaknya dilakukan mahasiswa yang sudah mengetahui bahwa perbuatan tersebut melanggar norma yang berlaku. Namun di antara mahasiswa tersebut, masih ada yang tidak menghiraukannya karena diperbudak oleh hawa nafsu syaitoniyahnya.

Dikala berada pada sisi kepribadian seperti itu, segala bentuk rasa bersalah dan berdosa terkikis. Ia berusaha melenyapkan perasaan itu dengan hiburan batin

yang direkayasa sendiri, menutup kegunduhan hatinya dengan pembenaran. Merasionalisasikannya dengan menggunakan sejumlah argumen yang dicocok-cocokkan, sehingga member kesan apa yang dilakukan sebagai sesuatu yang wajar. Berusaha menjinakkan ego-idealnya dengan memunculkan anggapan, bahwa perbuatan yang dilakukannya adalah legal, absah, dan tidak melanggar norma.⁸

Beranjak dari latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Problematika Akhlak Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan (Studi tentang Mahasiswa yang Berperilaku Menyimpang)**

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi penelitian ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Yaitu berasal dari kata “*Problematic*” yang berarti permasalahan.⁹ Sedang problematika dalam bahasa Indonesia yaitu masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.¹⁰ Problematika

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 278.

⁹ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Ingris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 449.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 209.

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

2. Akhlak

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.¹¹

3. Perilaku menyimpang

Menurut kamus ilmiah “perilaku” adalah tindakan, perbuatan atau sikap.¹² Perilaku menyimpang yaitu tingkahlaku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku.¹³ Menurut Robert M. Z. Lawang perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.¹⁴ Jadi, perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Perilaku seperti ini terjadi karena mengabaikan norma atau tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat sehingga sering dikaitkan dengan istilah-istilah negatif.

¹¹ M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm.4.

¹² Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2004), hlm 482.

¹³ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm 355.

¹⁴ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 188.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi.¹⁵ Mahasiswa yang dimaksud dalam bahasan ini adalah orang yang sedang belajar atau aktif pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berperilaku menyimpang.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memfokuskan masalah penelitian ini perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Peneliti akan mengkaji perilaku mahasiswa dari sudut faktor penyebab munculnya perilaku menyimpang.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa-apa sajakah perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN)?
2. Apasajakah faktor penyebab munculnya perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN)?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op, Cit.*, hlm. 696.

1. Untuk mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui Faktor penyebab munculnya perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

BAB II

KAJIAN TEORI PROBLEMATIKA AKHLAK

A. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah: Budi pekerti, kesopanan.¹ Secara Etimologi (*lughatan*) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.² *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Sinonimnya: etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani, *etos* yang berarti “kebiasaan”. Sedangkan Moral berasal dari bahasa Latin, *mores* juga berarti “kebiasaannya”.³

Sedangkan secara terminologi (*isthilahan*) dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.⁴ Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadukan dengan etika atau nilai moral.

Ada beberapa definisi tentang akhlak yang didefinisikan oleh beberapa para ahli pendidikan di antaranya:

- a. Imam Ghazali: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”⁵

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 23.

² A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

³ Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

⁴ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14.

- b. Menurut penjelasan As-Sayid yang dikutip Syafaruddin, akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.⁶
- c. Abudin Nata berpendapat bahwa akhlak Islam adalah akhlak yang mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, dan mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penyebaran atas nilai-nilai universal tersebut.⁷

Dalam kamus *Al-Kautsar*, akhlak diartikan sebagai tatakrama,⁸ ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

b. Jenis-Jenis Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul mahmudah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul*

⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t), hlm. 56.

⁶ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 83.

⁷ Abudin Nata, *Akhlaq Tasauf*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), hlm. 147.

⁸ Husin Al-Habsy, *Kamus Al-Kautsar*, (Surabaya: Assegaf, tt), hlm. 87.

madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam.⁹

a. Akhlak terpuji (*mahmudah*)

Yang dimaksud dengan akhlak *mahmudah* ialah segala tingkahlaku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “*fadhilah*” (kelebihan). Imam al-Ghazali menggunakan juga perkataan “*munjiyat*” yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan.¹⁰

Akhlak terpuji merupakan perilaku yang dikehendaki oleh Allah SWT, dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹¹

Adapun jenis-jenis akhlak terpuji di antaranya:

1) Takwa kepada Allah

Thabbarah mengatakan bahwa makna asal dari takwa adalah pemeliharaan diri. Diri tidak perlu pemeliharaan kecuali terhadap apa yang dia takuti, yang paling dia takuti adalah Allah Swt. Rasa takut memerlukan ilmu terhadap apa yang ditakuti. Oleh sebab itu yang berilmu tentang Allah akan takut kepada-Nya, yang takut kepada Allah akan bertakwa kepada-Nya.

⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12.

¹⁰ Hamzah Yaqub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 95.

¹¹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 190.

Ciri-ciri orang yang bertakwa adalah sebagai berikut:¹²

- a) Orang-orang yang percaya kepada Allah dan rasul-Nya, serta hal-hal ghaib seperti malaikat, hari kiamat dan alam kubur. Yang tercakup dalam rukun Iman.
- b) Orang-orang yang mengerjakan amal ibadah yang diperintahkan, seperti shalat, puasa, zakat, dan sedekah yang tercakup di dalam rukun Islam.
- c) Orang-orang yang menerapkan akhlak mulia, baik dalam hubungannya dengan Khaliq maupun dengan sesama makhluk.
- d) Orang-orang yang hidupnya tenang dalam menghadapi segala macam problema dan gejolak kehidupan, tidak pernah sedih, susah dan takut.

Kualitas ketakwaan seseorang menentukan tingkat kemuliaanya di sisi Allah Swt. Semakin maksimal takwanya semakin mulia akhlaknya.

2) Shiddiq

Shiddiq (*as-Shidqu*) artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-kazib*).

Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, yakni benar hati, benar perkataan, dan benar perbuatan, antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh beda apalagi antara perkataan dan perbuatan.¹³ Kewajiban bersikap dan bersifat benar ini diperintahkan dalam al-Quran:

الصّٰدِقِيْنَ مَعَ وَكُوْنُوْا لِلّٰهِ اَتْقٰوًا اٰمِنُوْا الَّذِيْنَ يَتَّخِذُوْنَ

¹² Idrus H. A, *Menuju Insan Kamil*, (Solo: Aneka, 1996), hlm. 48.

¹³ Yunahhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 81.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (QS. at-Taubah: 119)¹⁴

Dalam peribahasa sering disebutkan: “Berani karena benar, takut karena salah”. Betapa kebenaran itu menimbulkan ketenangan yang daripadanya melahirkan keberanian. Rasulullah SAW. telah memberikan contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran.

Jadi, seorang muslim harus selalu bersikap benar, kapan, di mana, dan kepada siapapun. Karena sifat *shiddiq* akan membawa pada kebaikan, dan kebaikan akan mengantar kesurga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong, karena akan membawa pada kejahatan, dan kejahatan akan berakhir di neraka.

3) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu pemohon maaf dari yang bersalah. Sifat pemaaf tumbuh karena manusia sadar mempunyai sifat *dhaif* tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 160

Menurut M. Quraish Shihab, tidak ditemukan satu ayat pun yang menganjurkan untuk meminta maaf, tetapi yang ada hanyalah perintah untuk memberi maaf atas kesalahan orang lain.¹⁵

4) Sabar

Sabar ialah tabah atau tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati).¹⁶

Kesabaran dapat dibagi kepada dua kategori:¹⁷

- a. Kesabaran ketika ditimpa musibah (tabah)
 - b. Kesabaran dalam mengerjakan sesuatu (rajin, tekun, istiqamah)
- b. Akhlak Tercela (*madzmumah*)

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah* disebut akhlak *madzmumah*. Akhlak *madzmumah* merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak tercela ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar.¹⁸ Al-Ghazali menyebutnya “*muhlikat*” artinya segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan.¹⁹

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm 247.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 238

¹⁷ Hamzah Yaqub, *Op. Cit.*, hlm. 120

¹⁸ Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 100.

¹⁹ Hamzah Yaqub, *Op. Cit.*, hlm. 95.

Adapun jenis-jenis akhlak tercela di antaranya:

1. Dusta

Sebagai kebalikan dari kebenaran dan kejujuran adalah dusta dan curang. Sifat dan sikap ini membawa kepada bencana dan kerusakan bagi pribadi dan masyarakat.

وانالكذب يهدي الى الفجور, وانالفجور يهدي الى النار وان الرجل ليكذب حتى يكتب عندالله كذابا. (متفق عليه)

Artinya: Sesungguhnya dusta membawa kepada keburukan dan keburukan itu membawa ke neraka. Dan sesungguhnya seseorang yang membiasakan dirinya berdusta niscaya dicatat disisi Allah sebagai tukang dusta. (Muttafaq ‘alaih).²⁰

2. Putus Asa

Sebagai kebalikan dari sifat sabar adalah sikap putus asa yakni ketidakmampuan seseorang menanggung derita atas musibah dan kemalasan atau ketidak sanggupan seseorang bertekun dalam suatu kewajiban.

Putus asa adalah ciri kelemahan mental, dan dalam beberapa ayat Al-Qur’an yang ditegaskan bahwa sikap tersebut hanyalah pantas bagi kaum kafir.

3. Riya

Riya berasal dari bahasa arab *ri’aun* atau *riya’* yang artinya memperlihatkan. Adapun menurut istilah riya adalah melakukan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 103.

sesuatu karena ingin dilihat atau ingin dipuji orang lain. Riya' merupakan perbuatan tercela dan merupakan syirik kecil yang hukumnya haram.

Riya' sebagai salah satu sifat orang munafik yang seharusnya di jauhi oleh orang mukmin. Simak Q.S. An Nisa': 142, yang artinya: "Sesungguhnya orang-rang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan jika mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas, mereka bermaksud riya' (dengan shalat itu) di hadapan manusia, dan tidaklah mereka dzikiri kepada Allah kecuali sedikit sekali."

c. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak

Menurut Yatimin Abdullah ada lima aspek yang mempengaruhi akhlak di antaranya:²¹

a. Insting (naluri)

Menurut bahasa *insting* kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu dan dorongan psikologis. Dorongan *insting* pada manusia menjadi faktor tingkah laku dan aktivitas mengenali sesama manusia. Masing-masing makhluk hidup dapat mempertahankan dirinya melalui *insting* agar tetap hidup.

Dalam ilmu akhlak *insting* berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, namun harus ditopangi ilmu, amal dan takwa pada

²¹ Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 76-97.

Allah SWT. Allah memuliakan manusia dengan akal yang dijadikannya sebagai sarana tanggung jawab. Di antara manusia ada yang menerimanya dengan cara melalui hapalan dalam mempercayai sebagai adat kebiasaan (kepercayaan tradisional). Kepercayaan ini tidak luput dari timbulnya kebingungan dan keraguan. Ada yang memperolehnya dengan jalan memperhatikan dan berfikir sehingga kepercayaannya semakin mendalam dan keyakinannya semakin kuat.

Dalam hubungan ini, Islam mengajarkan agar naluri tidak dirusak dengan menganiaya diri sendiri, melainkan perlu disalurkan secara wajar sesuai dengan tuntunan hidayat Ilahi. Merusak naluri dapat digambarkan laksana membendung air yang seharusnya mengalir, akan menimbulkan kerusakan. Biarkanlah dia mengalir tetapi harus melalui saluran yang baik dan wajar sehingga mendatangkan manfaat.

Naluri berjodoh misalnya, jika diperturutkan begitu saja, dapat menyeret kepada kehinaan dan kerendahan, misalnya kebebasan sex, pelacuran, homosexual, lesbian dan sebagainya. Tetapi juga agama tidak menghendaki agar nafsu sex itu dibinasakan dengan menganiaya diri sendiri. Naluri berjodoh itu perlu disalurkan melalui jalan yang halal dan suci, yakni pernikahan sepanjang ajaran dan syariat Islam. Jika naluri

tersebut disalurkan dengan baik, akan berwujudlah kemaslahatan diri pribadi, keluarga dan masyarakat.²²

b. Pola Dasar Bawaan

Sifat anak mewarisi dari sifat-sifat orangtua mereka, tetapi anak juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat-sifat tertentu, tidak dicampuri oleh orangtuanya. Sifat-sifat yang dapat membedakan dengan lainnya dalam bentuk warna, perasaan, akal dan akhlaknya. Dan sifat-sifat tertentu ini diwarisi oleh orang-orang yang akan datang dengan dapat memelihara kepribadiannya.

c. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar berinteraksi dengan insan yang dapat bewujud benda-benda, manusia, undang-undang dan kebiasaan.

Dalam hal ini lingkungan dibagi kepada dua bahagian:²³

1) Lingkungan alam yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku ummat. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau memtangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sebaliknya jika kondisi alam itu baik maka kemungkinan seseorang akan dapat

²² Hamzah Yaqub, *Op. Cit.*, hlm. 60

²³ *Ibid.*, hlm. 71.

berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dan turut menentukan. Dengan kata lain kondisi alam ini ikut mencetak akhlak manusia-manusia yang dipangkunya.

Orang yang tinggal di gunung-gunung dan di hutan-hutan akan hidup sebagai pemburu atau petani yang berpindah-pindah. Adapun masyarakat yang berdiam di pantai-pantai, dipengaruhi kondisi yang mencetak budaya mereka sebagai nelayan dan tingkah laku mereka pun selalu berafiliasi (bertalian atau berhubungan) ke laut.

2) Lingkungan pergaulan yang bersifat rohaniah.

Manusia selalu hidup berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul, dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

d. Kebiasaan

Kebiasaan adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Pada awalnya kebiasaan sangat dipengaruhi oleh pikiran. Tetapi semakin lama pengaruh pikiran itu makin berkurang karena seringkali ditemukan. Kebiasaan merupakan kewajiban yang tetap, sehingga memudahkan pelaksanaan perbuatan.

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia ialah kebiasaan atau adat kebiasaan. Sebagai contoh:²⁴

- 1) Merokok adalah suatu kelakuan yang pada waktu pertama dilakukan tidaklah merupakan suatu kesenangan, malahan kadang-kadang menimbulkan pusing dan tak jarang membuat batuk. Karena perbuatan merokok tersebut diulang dan terus diulang akhirnya menjadilah kebiasaan yang menyenangkan
- 2) Bangun tengah malam mengerjakan shalat tahajjud, berat bagi orang yang tidak biasa. Tetapi jika hal itu terus diulangi, akhirnya akan menjadi kebiasaan yang menyenangkan.

Contoh-contoh tersebut dapat memberikan kesan bahwa segala pekerjaan jika dikerjakan secara berulang-ulang dengan penuh kegemaran akhirnya menjadi kebiasaan.

Untuk membangun kebiasaan yang baik dalam pribadi kita, diperlukan latihan yang terus-menerus. Pada waktu mula-mula pekerjaan yang baik itu dilakukan kadang-kadang terasa berat dan susah, seperti bangun pajar untuk shalat shubuh.

e. Kehendak

Kehendak menurut bahasa ialah kemauan, keinginan dan harapan yang keras. Kehendak yaitu, fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu yang

²⁴ Hamzah Yaqub, *Op. Cit.*, hlm. 61

merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan.²⁵

Kehendak merupakan salah satu fungsi kejiwaan dari kekuatan aktivitas jiwa yang dinamai *konasi*. Satu kekuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbul dari dalam diri manusia. Kehendak tidak hanya membutuhkan perjuangan untuk menjalani kehidupan. Tetapi diri sendiri, pikiran, hasrat dan keinginan dapat melemahkan kehendak.

B. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Menurut kamus ilmiah “perilaku” adalah tindakan, perbuatan atau sikap.²⁶ Perilaku menyimpang yaitu tingkahlaku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku.²⁷

Menurut Robert M. Z. Lawang perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut. Bruce J. Cohen membatasi perilaku menyimpang sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tersebut dalam masyarakat. Paul B. Horton, penyimpangan adalah setiap perilaku yang

²⁵ *Ibid.*, hlm. 92.

²⁶ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2004), hlm 482.

²⁷ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm 355.

dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.²⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Perilaku seperti ini terjadi karena mengabaikan norma atau tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat sehingga sering dikaitkan dengan istilah-istilah negatif.

a. Batasan Perilaku Menyimpang

Menyebut namanya saja kita sudah dapat menduga bahwa yang dimaksud dengan perilaku menyimpang itu adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku.

Secara sederhana kita memang dapat mengatakan bahwa seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai atau norma sosial yang berlaku.

Adapun batasan perilaku menyimpang dapat disimpulkan yaitu semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut.²⁹

²⁸ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Op. Cit.*, hlm. 188.

²⁹ *Ibid.*

2. Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang

a) Berjudi (taruhan)

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul patologi sosial, perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu dalam peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.

Perjudian dapat dijumpai di berbagai lapisan masyarakat, bentuk-bentuk perjudian pun beraneka ragam, dari yang tradisional seperti perjudian dadu, sabung ayam, perjudian online di internet, bahkan kegiatan-kegiatan olahraga seperti permainan sepak bola kaki tidak ketinggalan dijadikan sebagai lahan untuk melakukan perjudian.

Perjudian adalah suatu kondisi dimana terdapat potensi kehilangan sesuatu yang berharga atau segala hal yang mengandung risiko. Namun demikian, perbuatan mengambil risiko dalam perilaku berjudi, perlu dibedakan pengertiannya dari perbuatan lain yang juga mengandung risiko

Ada tiga unsur agar suatu perbuatan dapat dinyatakan sebagai judi. Yaitu adanya unsur:

- 1) Permainan/perlombaan. Perbuatan yang dilakukan biasanya berbentuk permainan atau perlombaan. Jadi dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang atau kesibukan untuk mengisi waktu senggang guna

menghibur hati. Jadi bersifat rekreatif. Namun disini para pelaku tidak harus terlibat dalam permainan. Karena boleh jadi mereka adalah penonton atau orang yang ikut bertaruh terhadap jalannya sebuah permainan atau perlombaan.

- 2) Untung-untungan. Artinya untuk memenangkan permainan atau perlombaan ini lebih banyak digantungkan kepada unsur spekulatif/kebetulan atau untung-untungan. Atau faktor kemenangan yang diperoleh dikarenakan kebiasaan atau kepintaran pemain yang sudah sangat terbiasa atau terlatih.
- 3) Ada taruhan. Dalam permainan atau perlombaan ini ada taruhan yang dipasang oleh para pihak pemain atau bandar. Baik dalam bentuk uang ataupun harta benda lainnya. Bahkan kadang istripun bisa dijadikan taruhan. Akibat adanya taruhan maka tentu saja ada pihak yang diuntungkan dan ada yang dirugikan. Unsur ini merupakan unsur yang paling utama untuk menentukan apakah sebuah perbuatan dapat disebut sebagai judi atau bukan.

b) Minuman Keras

1) Pengertian Minuman Keras

Minuman keras dalam istilah agama disebut *khamr*. *Khamr* terambil dari kata *khamara* artinya “menutup”. Maksudnya adalah menutupi akal. Menurut kebanyakan ulama’ yang dimaksud *khamr* adalah segala

jenis minuman yang memabukkan dan menjadikan peminumnya hilang kesadarannya.³⁰

Minuman Keras adalah minuman yang memabukkan dan dapat membahayakan diri dan orang yang disekitar peinumnya termasuk para remaja, karena itu akan merusak masa depannya.

2) Jenis-jenis Miras

Menurut peraturan Direktorat Pengawasan Obat dan Makanan Departemen kesehatan, minuman keras dibagi ke dalam tiga golongan berdasarkan kadar alkohol di dalamnya, yaitu :³¹

- a. Golongan A: kadar alkohol 1% – 5%, misalnya bir.
- b. Golongan B: kadar alkohol 5% – 20%, misalnya anggur.
- c. Golongan C: kadar alkohol 20% – 45%, misalnya wiskey dan vodka.

3) Efek Minuman Keras

a. Pengaruh Terhadap Tubuh (Fisik dan Mental)

Pengaruh alkohol terhadap tubuh bervariasi, tergantung pada beberapa faktor yaitu :³²

- Jenis dan jumlah alkohol yang dikonsumsi
- Usia, berat badan, dan jenis kelamin

³⁰ <http://kumpulan-makalah-adinbuton.blogspot.co.id/2014/11/makalah-minuman-keras-khamr.html>

³¹ <http://makalahtugasku.blogspot.co.id/2013/05/ccontoh-makalah-minuman-keras.html>

³² *Ibid*

- Makanan yang ada di dalam lambung
- Pengalaman seseorang minum – minuman beralkohol
- Situasi dimana orang minum – minuman beralkohol

b. Pengaruh jangka pendek

Walaupun pengaruh terhadap individu berbeda – beda, terdapat hubungan antara konsentrasi alkohol di dalam darah (Blood Alcohol Concentration – BAC) dan efeknya. Euforia ringan dan stimulasi terhadap perilaku lebih aktif seiring dengan meningkatnya konsentrasi alkohol di dalam darah. Sayangnya orang banyak beranggapan bahwa penampilan mereka menjadi lebih baik dan mereka mengabaikan efek buruknya.

c. Resiko intoksikasi (“mabuk”)

Gejala intoksikasi alkohol yang paling umum adalah “mabuk”, “teler” sehingga dapat menyebabkan cedera dan kematian. Penurunan kesadaran seperti koma dapat terjadi pada keracunan alkohol yang berat demikian juga henti nafas dan kematian. Selain kematian, efek jangka pendek alkohol dapat menyebabkan hilangnya produktifitas kerja (misalnya “teler, kecelakaan akibat ngebut). Sebagai tambahan, alkohol dapat menyebabkan perilaku kriminal. 70 % dari narapidana menggunakan alkohol sebelum

melakukan tindak kekerasan dan lebih dari 40 % kekerasan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh alkohol.

d. Pengaruh Jangka Panjang

Mengonsumsi alkohol berlebihan dalam jangka panjang dapat menyebabkan :³³

- Kerusakan jantung
- Tekanan Darah Tinggi
- Stroke
- Kerusakan hati
- Kanker saluran pencernaan
- Gangguan pencernaan lainnya (misalnya tukak lambung)
- Impotensi dan berkurangnya kesuburan
- Meningkatnya resiko terkena kanker payudara
- Kesulitan tidur
- Kerusakan otak, perubahan kepribadian dan suasana perasaan
- Sulit dalam mengingat dan berkonsentrasi
- Sebagai tambahan terhadap masalah kesehatan, alkohol juga berdampak terhadap hubungan sesama, finansial, pekerjaan, dan juga menimbulkan masalah hukum. Sering kita mendengar, membaca, bahkan menyaksikan baik melalui media massa, cetak

³³*Ibid*

maupun elektronik, khususnya televisi di tayangkan sebuah atraksi bulldozer yang sedang memusnahkan ribuan bahkan jutaan botol minuman keras yang "di algojoi" oleh Polri bersama pihak terkait lainnya. Sehingga menimbulkan berbagai tanggapan-tanggapan dari berbagai kalangan khususnya dari kalangan Agama sangat bangga akan sikap tegas Polri untuk memberantas peredaran minuman keras sampai keakar-akarnya. Karena minuman keras dapat mengancam eksistensi bangsa kita, yang dalam jangka pendek dapat menggoyahkan stabilitas keamanan dan dalam jangka panjang dapat mengancam masa depan bangsa.

c) Mencuri

1) Pengertian

Menurut bahasa indonesia mencuri adalah mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi.³⁴

Mencuri adalah mengambil harta milik orang lain dengan tidak hak untuk dimilikinya tanpa sepengetahuan pemiliknya. Mencuri hukumnya adalah haram.³⁵

Dalam hukum kriminal, pencurian adalah pengambilan properti milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemilik. Kata ini juga

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm.196.

³⁵ <https://antyardi21.wordpress.com/2011/04/02/pengertian-mencuri/>

digunakan sebagai sebutan informal untuk sejumlah kejahatan terhadap properti orang lain, seperti perampokan rumah, penggelapan, larseni, penjarahan, perampokan, pencurian toko, penipuan dan kadang pertukaran kriminal.

2) Dampak Mencuri

Dampak mencuri dapat dibagi menjadi dua yaitu :³⁶

- Bagi Pelakunya
 - Mengalami kegelisahan batin, pelaku pencurian akan selaludikejar-kejar rasa bersalah dan takut jika perbuatannya terbongkar.
 - Mendapat hukuman, apabila tertangkap, seorang pencuri akan mendapatkan hukuman sesuai undang-undang yang berlaku.
 - Mencemarkan nama baik, seseorang yang telah terbukti mencuri nama baiknya akan tercemar di mata masyarakat.
 - Merusak keimanan, seseorang yang mencuri berarti telah rusak imanya. Jika ia mati sebelum bertobat maka ia akan mendapat azab yang pedih.
- Bagi Korban & Masyarakat
 - Menimbulkan kerugian dan kekecewaan, peristiwa pencurian akan sangat merugikan dan menimbulkan kekecewaan bagi korbanya.

³⁶*Ibid.*

- Menimbulkan ketakutan, peristiwa pencurian menimbulkan rasa takut bagi korban dan masyarakat karena mereka merasa harta bendanya terancam.
- Munculnya hukum rimba, perbuatan pencurian merupakan perbuatan yang mengabaikan nilai-nilai hukum. Apabila terus berlanjut akan memunculkan hukum rimba dimana yang kuat akan memangsa yang lemah.

d) Menonton dan Mengoleksi Video Porno

Pada era modern sekarang, hampir semua masyarakat sudah menikmati dari perkembangan teknologi. Hal-hal yang sulit dijangkau pada masa lalu, sekarang dapat dengan mudah dijangkau oleh siapa saja. Apalagi pada saat ini yang sudah ada penemuan baru bernama internet. Semua yang manusia butuhkan ada di sana. Begitu pula dengan masyarakat Indonesia yang tentunya juga ingin menikmati perkembangan teknologi yang bernama internet. Namun dampak dari perkembangan teknologi tersebut tidak lah selalu kearah yang lebih baik.

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari globalisasi adalah semakin mudahnya kita untuk mengakses informasi di dunia maya termasuk konten pornografi. Penggunaan internet untuk mengakses situs-situs porno memang sangat sulit untuk dihindari, mengingat bahwa situs-situs semacam itu tersedia sangat banyak dalam dunia maya tersebut.

Pornografi adalah materi seksualitas yang dibuat oleh manusia dalam bentuk gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, syair, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan komunikasi lain melalui berbagai bentuk media komunikasi dan pertunjukkan di muka umum, yang dapat membangkitkan hasrat seksual dan melanggar nilai-nilai kesusilaan dalam masyarakat.³⁷

Pornografi berasal dari kata Yunani kuno yaitu *pornic* dan *graphos*. *Pornic* berarti pelacur kelas rendah dan *graphos* berarti tulisan, sketsa, atau gambar. Dengan demikian pornografi adalah tulisan, sketsa, atau gambar tentang perempuan sebagai pelacur kelas murah.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa Pornografi adalah perbuatan, gambar, tulisan, lagu, suara, bunyi, benda atau segala sesuatu yang dapat merangsang birahi manusia, menyinggung rasa susila masyarakat umum, dan dapat mengakibatkan tindakan maksiat serta dapat mengganggu ketenteraman umum.

Untuk menghindari anak dari perilaku mengakses dan mengoleksi video porno, ada baiknya sebagai Orangtua memantau pergaulan anak di lingkungannya, lalu membatasi penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Seks adalah ilmu pengetahuan, lebih bagus jika Orangtua mengajari secara bertahap kepada anak sesuai dengan usianya. Agar tidak kaget saat melihat

³⁷ M. Chatib. *Orang Tuanya Manusia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012). hlm. 25

³⁸ S. Irianto, *Perempuan Dan Hukum; Menuju Hukum yang Berspektif Kesetaraan dan Keadilan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016), hlm. 49.

atau mendengar hal-hal berbau seks, jika sebelumnya tidak mengetahui sama sekali, ketika ia tahu cenderung dapat mengalami adiksi pornografi.

3. Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Menyimpang

Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang dikalangan para remaja (generasi muda). Di antaranya:³⁹

- a) Longgarnya pegangan terhadap agama.

Sudah menjadi tragedi dari dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan kepada Tuhan tinggal simbol, larangan-larangan dan suruhan-suruhan Tuhan tidak dihiraukan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada dalam dirinya. Dengan demikian satu-satunya alat pengawas dan pengatur moral yang dimilikinya adalah masyarakat dengan hukum dan peraturanya.

- b) Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

Pembinaan moral yang dilakukan oleh ketiga institusi ini tidak barjalan menurut semestinya atau yang sebiasanya. Pembinaan moral di rumah tangga misalnya harus dilakukan dari sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Tanpa dibiasakan menanam sikap yang

³⁹ Abudin Nata, *Op. Cit.*, hlm 191.

dianggap baik untuk menumbuhkan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu.

Seperti halnya rumahtangga, sekolahpun dapat mengambil peran penting dalam pembinaan moral anak didik. Disamping tempat pemberian pengetahuan pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak-anak, dimana pertumbuhan mental, moral dan sosial serta segala aspek kepribadiandapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya masyarakat juga harus mengambil peranan dalam pembinaan moral. Masyarakat yang lebih rusak moralnya perlu segera diperbaiki dan dimulai dari diri sendiri, keluarga dan orang-orang terdekat dengan kita. Karena kerusakan masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak-anak.

c) Derasnya arus budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis.

Sekarang ini sudah sering kita dengar dari media tentang anak-anak sekolah yang ditemukan oleh gurunya atau polisi, mengantongi obat-obat, gambar-gambar cabul, alat-alat kontrasepsi seperti kondom dan benda-benda tajam. Penyimpangan tersebut terjadi karena pola hidup yang semata-mata mengejar kepuasan materi, kesenangan hawa nafsu dan tidak mengindahkan nilai-nilai agama. Timbulnya sikap tersebut tidak bisa dilepaskan dari derasnya arus budaya materialistis, hedonistis dan

sekuralistis yang disalurkan melalui tulisan-tulisan, bacaan-bacaan, siaran-siaran, pertunjukan-pertunjukan, dan sebagainya.

Derasnya arus budaya yang demikian diduga termasuk yang paling besar andilnya dalam menghancurkan moral para remaja dan generasi muda umumnya.

Menurut Elly M. Setiadi, faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang di antaranya:⁴⁰

- 1) Sikap mental yang tidak sehat.
- 2) Ketidakharmonisan dalam keluarga.
- 3) Pelampiasan rasa kecewa.
- 4) Dorongan kebutuhan ekonomi.
- 5) Pengaruh lingkungan dan media massa.
- 6) Keinginan untuk dipuji.
- 7) Proses belajar yang menyimpang.
- 8) Ketidaksanggupan menyerap norma.
- 9) Proses sosialisasi nilai-nilai subkultur menyimpang
- 10) Kegagalan dalam proses sosialisasi.
- 11) Adanya ikatan sosial yang berlainan

4. Usaha-Usaha Menanggulangi Perilaku Menyimpangan

Untuk menanggulangi penyimpangan moral atau akhlak agar tidak terjadi maka cara mengatasinya dapat ditempuh dengan langkah-langkah pendidikan berikut:

1) Pendidikan Informal

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.⁴¹Orangtua

⁴⁰ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Op. Cit.*, hlm. 215-227.

(keluarga) merupakan pendidik utama dan paling utama, karena sebab perbuatan si orangtua lah yang menjadi penyebab adanya si anak.

Dalam hal ini Orangtua harus berusaha menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram sehingga si anak terasa tenang jiwanya dan dengan mudah dapat dilakukan kepada hal-hal yang positif.

Orangtua (keluarga) juga harus meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama, baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Hal ini diyakini dapat menanggulangi penyimpangan akhlak karena inti dari ajaran agama adalah akhlak mulia yang bertumpu pada keimanan kepada Tuhan dan keadilan sosial.⁴²

2) Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan (pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi). Sifatnya formal karena berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah, dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional.⁴³

Sekolah harus berusaha menciptakan lingkungan yang bernuansa religus, seperti pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah, mengajarkan

⁴¹ Muslim Hasibuan, *Diktat: Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm. 138

⁴² Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Preneda, 2003), hlm. 223

⁴³ *Ibid.*, hlm. 133

disiplin, memelihara kebersihan, kejujuran, tolong-menolong sehingga nilai-nilai agama menjadi tradisi dan kebudayaan peserta didik.

3) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Masyarakat berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak seperti menciptakan lingkungan yang tertip, bebas dari peredaran obat-obat terlarang, perkumpulan perjudian dan tempat-tempat perbuatan maksiat lainnya.

Disamping itu pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan berbagai sarana termasuk teknologi modern, kesempatan berkreasi, pameran, kunjungan, berkemah dan kegiatan positif lainnya, harus dilihat sebagai peluang untuk membina akhlak, demikian pula sarana peribadatan seperti masjid, mushalla, lembaga-lembaga pendidikan, surat kabar, majalah, radio, televisi dan internet dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk akhlak.⁴⁴

⁴⁴ Abudin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 225.

C. Problematika sosial mahasiswa

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya adalah “masalah”, persoalan sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi dan disesuaikan. Sedangkan problematika artinya adalah berbagai problem.⁴⁵

Problem dapat diartikan sebagai suatu akibat yang tidak diinginkan terjadinya pada suatu rencana atau harapan yang telah atau sedang dilakukan.⁴⁶ Jadi, problematika adalah suatu yang menimbulkan masalah bagi seorang dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu, yang dalam hal ini membahas tentang masalah memberikan dan melaksanakan pendidikan dalam keluarga, khususnya berkenaan dengan akhlak dalam bidang amaliah dan bidang bermasyarakat.

Belajar di Perguruan Tinggi bukan suatu pekerjaan yang berat, karena tidak terlalu padat seperti belajar di Sekolah Mengah Atas (SMA). Di Perguruan Tinggi mahasiswa hanya mengikuti kuliah pada hari-hari dan jam-jam tertentu saja. Kondisi tersebut sebenarnya menguntungkan, karena mahasiswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan berbagai macam kegiatan, baik akademik maupun non-akademik. Namun dalam kenyataannya ada saja problematik yang sering ditemui mahasiswa, seperti kesulitan mengikuti perkuliahan, kejenuhan dan kemalasan, kurang motivasi, ketidakmampuan mengelola waktu, keuangan, pergaulan, indekost, masalah cinta dan sebagainya.

⁴⁵ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 479.

⁴⁶ Chalidjah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), hlm. 37.

Menurut Priyati Sudarma, problematika yang sering dihadapi mahasiswa ketika belajar di Perguruan Tinggi adalah:

a. Kejenuhan dan Kemalasan

Belajar di Perguruan Tinggi memakan waktu yang tidak sebentar, hal ini seringkali mendatangkan rasa jenuh dan malas belajar. Belum lagi tuntutan kemandirian yang lain yang akan membawa pengaruh terhadap kehidupan psikis.

b. Ketidakmampuan Mengelola Waktu

Waktu tidak pernah kembali, itulah falsafah waktu. Efektifitas belajar di Perguruan Tinggi sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa mengelola waktu tersebut. Dengan keterbatasan waktu tersebut mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

c. Kurang Berminat Pada Mata Kuliah atau Dosen Tertentu

Kurangnya minat pada mata kuliah atau dosen tertentu dapat menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam belajar di Perguruan Tinggi. Demikian pula halnya dengan dosen, bila anda tidak suka dengan dosen tersebut, usahakan untuk mengikuti perkuliahannya. Anda tidak mungkin menghindar dari dosen yang bersangkutan. Hilangkan perasaan tidak suka pada dosen tersebut.⁴⁷

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 88.

d. Keuangan

Kekurangan dan kelebihan uang akan menjadi problematik selama belajar di Perguruan Tinggi. Kekurangan uang akan menghambat mahasiswa dalam belajar karena tugas-tugas dan masalah yang berhubungan dengan finansial solusinya kurang dapat diatasi tanpa keuangan yang cukup.

Sebaliknya kelebihan uang pun bisa menjadi masalah bagi mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai banyak uang biasanya cenderung menghamburkan uang untuk keperluan yang tidak penting. Fasilitas di kota besar sangat banyak, sehingga akan menjadikannya terlena dan lupa akan tugasnya sebagai mahasiswa.

e. Lingkungan Pergaulan

Keberhasilan belajar di Perguruan Tinggi juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan kita, jika kita bergaul pada lingkungan yang kondusif, kita tidak akan mengalami hambatan dalam belajar. Tetapi jika kita berada dalam pergaulan yang tidak kondusif, tentu kita akan mengalami hambatan dalam belajar. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami *drop out* karena pengaruh lingkungan pergaulan.

f. Tempat Kost

Bagi yang berasal dari daerah lain atau kota lain, tempat kost adalah tempat yang sangat menentukan. Di tempat kost itulah kita akan belajar, istirahat, dan bahkan bersosialisasi dengan lingkungan kita.

g. Cinta dan Pergaulan Bebas

Problematik yang paling krusial yang paling banyak dialami oleh mahasiswa adalah masalah cinta, pacaran, patah hati adalah siklus klasik, yang hampir semua orang mengalaminya, termasuk mahasiswa. Namun dalam kenyataannya banyak pula mahasiswa yang mengalami hambatan belajar di Perguruan Tinggi hanya karena cinta.⁴⁸

D. Kajian Terdahulu

1. Duma Sari Lubis, dengan judul “ Perilaku Sosial Mahasiswa STAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang” pada tahun 2013.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2013, adapun hasil penelitiannya dapat dilihat bahwa keadaan perilaku mahasiswi STAIN Padangsidempuan yang kost di kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, bahwa pandangan masyarakat terhadap perilaku mahasiswi yang kost, dimana mereka melihat dari segi berbusana 40% berpandangan baik, dan 60% berpandangan tidak baik. Dari segi adab bertamu dan menerima tamu, masyarakat Sihitang 95% berpandangan baik. Sedangkan dari segi bergaul dengan lawan jenis bahwa masyarakat 38% berpandangan baik, dan 62% berpandangan tidak baik.

Menurut pandangan masyarakat kelurahan Sihitang bahwa seharusnya mahasiswi STAIN Padangsidempuan harus menampilkan penampilan yang baik dalam mengenakan pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, dan

⁴⁸*Ibid.*, hlm 91.

masyarakat sering melihat mahasiswi sering keluar malam sudah lewat jam 22.00 baru pulang ke kost, padahal tidak memiliki ibu kost.

2. Mitra Prima Mendrofa, dengan judul “Problematika Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Model Padangsidempuan” pada tahun 2015.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Adapun hasil penelitiannya dapat di lihat bahwa kurangnya rasa hormat siswa kepada guru dan kurangnya kepatuhan siswa kepada peraturan sekolah dan masih suka menuruti keinginan diri sendiri tanpa memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk. Hal tersebut terjadi dipengaruhi dengan tiga faktor yaitu, lingkungan, pendidikan, dan pergaulan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampus IAIN Padangsidimpuan yang terletak di kelurahan Sihitang, kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Pemilihan Kampus IAIN Padangsidimpuan karena lokasi penelitian ini adalah karena dekat dengan tempat tinggal penulis, yang memungkinkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan tanpa mengeluarkan biaya yang banyak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 29 Februari 2016 sampai tanggal 01 April 2017.

B. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidang penelitian ini adalah penelitian sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah sosial yakni perilaku mahasiswa yang menyimpang. Berdasarkan tempat penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian ini dilakukan mengumpulkan data dari lingkungan kampus IAIN Padangsidimpuan. Berdasarkan metode atau pendekatan analisis data penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan

berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu:

- a. Sumber Data Primer. Data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹ Yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berperilaku menyimpang dimaksud.
- b. Sumber Data Sekunder. Data skunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya². Data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa lain yang berinteraksi dengan mahasiswa yang menjadi informan utama.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Wawancara.

- a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

² *Ibid.*

dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.³ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan keterangan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁴

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.⁵ Wawancara diartikan juga sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Secara garis besar wawancara ada dua macam:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*.

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2004), hlm. 158.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Citapustaka Media, 2014), hlm. 121.

⁵ Yatim Riyanto. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit Sic, 2001), hlm. 82.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 45.

lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

C. Teknik Analisis Data

Analisa data dilaksanakan menggunakan metode komparasi konstan, langkah-langkah yang dilaksanakan adalah:⁷

1. Reduksi data

Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, langkah selanjutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari mana.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah supaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut “label”.

3. Sintesisasi

- a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

⁷Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 288-289.

4. Menyimpulkan hipotesis kerja

Ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁸

Dari berbagai teknik di atas, peneliti hanya memakai teknik triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang ada dilapangan

⁸ Lexi J. Moeleong, *Op. Cit*, hlm. 327-336.

dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, yaitu menemui para subjek untuk melakukan wawancara, melaporkan hasil penelitian sehingga urainya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah IAIN Padangsidimpuan

Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan merupakan bentuk status terkini dan beberapa kali perubahan. Awalnya berasal dari Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) tahun 1962. Dalam perjalanan sejarahnya, Perguruan Tinggi ini mengalami perkembangan dan status yang beragam. Didorong oleh keinginan untuk membuka fakultas umum, maka PERTINU diperluas dan beralih status menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU), dan Syeikh Ali Hasan al-Dary ditetapkan sebagai Rektor. Pada saat itu, selain UNUSU, belum terdapat Perguruan Tinggi Islam lain di tingkat Provinsi Sumatera Utara.¹

Tahun 1968, salah satu Fakultasnya, yaitu Fakultas Tarbiyah diserahkan ke Negara, sehingga menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Cabang Padangsidimpuan. Di bawah pimpinan Prof. Syeikh Ali Hasan Ahmad al-Dary sampai tahun 1973, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Cabang Padangsidimpuan ini beralih menjadi Cabang IAIN Sumatera Utara Medan. Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan ini berjalan kurang 24 (dua puluh empat) tahun (1973-1997)

¹ Tim Penyusun, *Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan*, thn. 2015, hlm. 1

di bawah pimpinan (Dekan), Prof. Syeikh Ali Hasan Ahmad al-Dary (1973-1977), Drs. Rusman Hasibuan (1977-1982), Drs. Anwar Saleh Daulay (1982-1988), Drs. Abbas Pulungan (1988-1991), dan Prof. Dr. Haidar Putra Daulay (1991-1997).²

Kemudian, terbitnya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, tanggal 21 Maret 1997, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang terdiri atas 3 (tiga) jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah, Jurusan Syari'ah, dan Jurusan Dakwah.³

Akhirnya, dipenghujung tahun 2013, atas komitmen dan usaha sungguh-sungguh Ketua STAIN Padangsidempuan terakhir, Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL (sekarang menjadi Rektor IAIN Padangsidempuan) bersama seluruh civitas akademiknya, STAIN Padangsidempuan beralih statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hal ini ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.⁴

2. Visi Misi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

a. Visi:

Menjadi Institut Pendidikan Islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan dan kearifan lokal yang inter-konektif

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora yang interaktif dan unggul.
- 2) Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif.
- 3) Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dan tatakelola yang afektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.
- 5) Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri Tahun 2024.⁵

⁴ *Ibid.*, hlm. 3

⁵ *Ibid.*, hlm. 5

3. Fakultas dan Jurusan di IAIN Padangsidimpuan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan memiliki empat fakultas dan satu Program Magister Pascasarjana, yaitu:⁶

- a. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH) dengan jurusan:
 - 1) *Ahwal al-Syakhsiyah* (AS)
 - 2) Hukum Ekonomi Syari'ah (HES)
 - 3) Hukum Tata Negara (HTN)
- b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan jurusan:
 - 1) Perbankan Syari'ah (PS)
 - 2) Ekonomi Syari'ah (ES)
- c. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dengan jurusan:
 - 1) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 - 2) Bimbingan Konseling Islam (BKI)
 - 3) Manajemen Dakwah (MD)
 - 4) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- d. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan jurusan:
 - 1) Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - 2) Tadris Matematika (TMM)
 - 3) Tadris Bahasa Inggris (TBI)

⁶ *Ibid*, hlm. 18-40

4) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

e. Pascasarjana Program Magister (S2)

B. Temuan Khusus

1. Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Perilaku seperti ini terjadi karena mengabaikan norma atau tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat sehingga sering dikaitkan dengan istilah-istilah negatif.

a. Perjudian/taruhan

Judi merupakan suatu kegiatan yang berupa pertarungan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu pertandingan atau permainan yang akan menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain. Bentuk-bentuk perjudian yang dilakukan beraneka ragam jenisnya, seperti perjudian kartu domino, perjudian online di internet, perjudian toto gelap, sabung ayam, adu hewan, bahkan kegiatan-kegiatan olahraga yang disiarkan oleh stasiun televisi juga dijadikan sebagai lahan untuk melakukan perjudian.⁷

Senada dengan yang telah dikemukakan, Habib mengatakan pertandingan sepak bola yang disiarkan secara langsung juga dijadikan alat

⁷ Hasil Ovservasi terhadap SNS mahasiswa FEBI dan SBN FTIK di Sorimadingin Bt. Angkola, 26 November 2016.

untuk memperoleh keuntungan uang bagi sebagian mahasiswa yang turut ikut andil bermain di dalamnya.⁸

Realitasnya ada juga mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang biasanya melakukan perjudian berjenis pertandingan olah raga seperti pertandingan bola. Namun terkadang ada juga mahasiswa yang ikut-ikutan main judi bersama masyarakat atau teman bergaul ditempat-tempat tertentu.⁹

Hal ini dibenarkan oleh Rahmad yang mengatakan bentuk perjudian yang paling digemari para mahasiswa IAIN selain perjudian yang menjadikan pertandingan sepak bola yang secara *live* menjadi lahan pertaruhan ada juga yang dijumpai ikut bermain judi kartu di warung kopi yang biasa tempat masyarakat untuk bermain judi kartu.¹⁰

Selain kartu domino, togel, judi *online*, judi pertandingan sepak bola, toto gelap, dewasa ini bentuk perjudian beraneka ragam macam dan bentuknya yang kadang-kadang menggunakan konsep kepentingan sosial seperti undian yang marak beredar. Salah satunya dengan membeli nomor-nomor yang telah disediakan, kemudian nomor-nomor itu diundi. Selain itu ketika membeli suatu barang dimana barang tersebut di dalamnya memiliki sesuatu yang dirahasiakan

⁸ Habib, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 14 November 2016.

⁹ Hasil Observasi terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang Kost di Kel. Sihitang, 10 Nopember 2016.

¹⁰ Rahmad, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 15 November 2016.

atau memberinya kupon ketika membeli barang, lalu kupon-kupon itu diundi untuk menentukan pemenangnya.¹¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perjudian yang marak di kalangan masyarakat dewasa ini adalah beraneka ragam, seperti perjudian kartu domino, perjudian *online* di internet, perjudian toto gelap, sabung ayam, dan juga pertandingan olah raga seperti sepak bola, lomba lari, dan tinju. Selain itu perjudian tersebut tidak hanya marak dikalangan masyarakat luas, namun juga dikalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan juga gemar melakukan penyimpangan perilaku perjudian. Perjudian dalam bentuk kartu dimainkan juga di tempat-tempat kos dengan teman-teman mahasiswa yang lain, ada juga mahasiswa yang berjudi di tempat-tempat hiburan atau di warung kopi tertentu.

b. Minuman Keras

Minuman keras adalah cairan yang mengandung alkohol dengan menggunakan katalisator yang mempunyai kemampuan untuk memisahkan unsur-unsur tertentu yang berubah melalui proses peragian. Minuman keras atau *khomar* ini merupakan salah satu perilaku menyimpang yang marak dikalangan masyarakat luas. Tidak hanya marak dikalangan masyarakat luas, para mahasiswa juga sering menjadi pelaku penyimpangan ini.

¹¹ Hasil wawancara dengan SNS mahasiswa FEBI di Sorimadingin Bt. Angkola, 27 Nopember 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmad, diperoleh penjelasan dikalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan ada juga dijumpai yang menjadi pelaku penyimpangan perilaku minuman keras. Bahkan terkadang sesama teman mahasiswa saling mengajak secara terang-terangan untuk mencoba meminum-minuman keras.¹²

Selain itu perilaku menyimpang minuman keras ini biasanya ada mahasiswa yang menjadi pelaku penyimpangan perilaku ini meminumnya diwarung-warung yang letaknya sedikit jauh dari masyarakat. Bahkan tidak jarang juga dijumpai mahasiswa IAIN meminum minuman keras ini dikosnya bersama teman sepergaulannya.¹³

Hal ini dibenarkan Rizki yang mengatakan perilaku menyimpang minuman keras yang dilakukan mahasiswa IAIN dilakukan ditempat tinggal mahasiswa itu sendiri bahkan terkadang ada yang mengkomsumsi minuman keras itu di belakang rumah-rumah warga yang mereka anggap aman dari orang-orang, dan tempat-tempat berkumpulnya anak muda.¹⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat ada mahasiswa IAIN yang ikut melakukan penyimpangan perilaku minum minuman keras, biasanya mahasiswa meminum minuman keras di warung-warung yang

¹² Rahmad, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 15 November 2016.

¹³ Hasil wawancara dengan *RHP* mahasiswa FTIK di Gedung Tarbiyah IAIN, 15 Desember 2016.

¹⁴ Rizky, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, di depan BIRO IAIN Padangsidempuan, 19 November 2016.

lumayan terpencil, tempat-tempat perkumpulan anak muda, dibelakang-belakang rumah warga yang dianggap aman dan dikos mahasiswa.

c. Pencurian

Mencuri merupakan perilaku menyimpang yang mengambil milik orang lain tanpa izin dengan cara sembunyi-sembunyi. Mencuri merupakan suatu kejahatan dengan maksud untuk memiliki barang orang lain dengan mengambil secara tidak sah.

Kewaspadaan terhadap penyimpanan barang-barang berharga sangat penting diperhatikan. Sebab terkadang ketidak perhatian pemilik barang akan penyimpanan barang-barang berharganya dapat memberi peluang besar bagi orang lain yang memiliki niat jahat untuk melakukan pencurian.¹⁵ Begitu juga pencurian dikalangan mahasiswa memang bukan sesuatu yang baru untuk didengar, khususnya mahasiswa yang bertepatan tinggal di kos-kosan.

Kenyataannya sekarang perilaku menyimpang pencurian ini tidak hanya marak dikalangan masyarakat luas, namun juga ada dikalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Bahkan ada dijumpai pelaku pencurian dan korban pencurian tersebut keduanya merupakan mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan sama-sama bertempat tinggal dalam satu kos.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan *TMI* mahasiswa FTIK pelaku pencurian sepeda motor di IAIN Padangsidempuan, 28 Maret 2017..

¹⁶ Ahmad, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 14 November 2016.

Senada dengan Sri Wahyuni yang mengatakan kejadian pencurian yang terjadi dikalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan diketahui pelaku pencurian tersebut merupakan teman satu kos sendiri. Biasanya pelaku pencurian menggunakan kesempatan untuk mencuri barang milik teman sekamar sendiri pada saat pemilik barang tidak berada ditempat kejadian. Namun anehnya terkadang pelaku mencuri tidak sekaligus namun berangsur-angsur.¹⁷

Mengenai barang-barang yang hilang tersebut terkadang tidak hanya barang-barang yang dianggap berharga saja seperti uang atau barang-barang elektronik yang dianggap mahal namun juga baju, sepatu, peralatan dapur bahkan bahan-bahan dapur, nasi ataupun gulai mahasiswa IAIN Padangsidempuan juga terkadang sering hilang.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang pencurian tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat saja, namun juga ada di kalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di kos-kosan. Begitu juga dengan pelaku pencurian dan korban pencurian tersebut sering ditemukan keduanya merupakan teman satu kamar/kos dan merupakan seorang mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Mengenai barang yang dicuri terkadang tidak hanya barang-barang yang

¹⁷Sri Wahyuni, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di Perpustakaan, 14 November 2016.

¹⁸Annisa, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di Perpustakaan, 14 November 2016.

mahal saja namun baju, sepatu, peralatan dapur, bahan-bahan dapur bahkan nasi dan gulai.

d. Menonton dan Mengoleksi Video Porno

Dewasa ini merupakan era informasi dan globalisasi yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita dapat memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidup, termasuk dalam memanfaatkan hasil teknologi sebagai sarana pendidikan. Teknologi yang semakin canggih dapat merubah pola hidup masyarakat, yang awalnya sederhana menjadi luar biasa.

Namun kemajuan ilmu pengetahuan teknologi ini tidak selamanya membawa seseorang kepada perubahan yang lebih baik, karena kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan-kemudahan tersebut dapat membantu banyak orang yang memanfaatkan sarana kemajuan teknologi untuk mengakses situs-situs yang dianggap menyimpang seperti video pornografi bahkan mengoleksi video-video pornografi.¹⁹

Realitas yang terjadi dewasa ini diketahui bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih tersebut juga banyak mempengaruhi pola pikir masyarakat luas. Tidak jarang juga dijumpai masyarakat yang membuka situs-situs pornografi, baik dalam bentuk foto-foto maupun video. Tidak hanya itu banyak remaja-remaja bahkan anak-anak yang dianggap belum cukup umur

¹⁹ Imam, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Depan Ruang Dosen, 14 November 2016.

suka membuka situs-situs pornografi di *handpone*, warnet ataupun sarana lainnya yang dapat menghubungkan mereka kepada internet.

Hal demikian ini sejalan dengan pandangan ahli yang mengatakan kemajuan teknologi dewasa ini sangat memudahkan masyarakat untuk mengakses segala hal termasuk ke dalam kategori situs-situs pornografi. Kenyataannya situs-situs porno juga telah mengkotori pikiran banyak orang tanpa memandang usia, baik tua maupun muda, baik mahasiswa umum maupun mahasiswa yang beratribut Islam.²⁰

Senada dengan hal tersebut ada juga mahasiswa yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dizaman mutakhir ini dengan menyimpan video porno di *Handpone* dan Laptopnya yang dapat mereka tonton sewaktu-waktu.²¹

Selain itu ada juga dijumpai mahasiswa yang saling berbagi informasi tentang situs-situs yang menyediakan konten sex bebas ataupun prostitusi. Tidak hanya berbagi informasi bahkan terkadang juga dijumpai mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang saling kirim video porno dan menonton video porno tersebut bersamaan.²²

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kemajuan teknologi tidak selamanya memberikan kemudahan yang bermanfaat baik bagi masyarakat khususnya mahasiswa IAIN, karena kemudahan tersebut juga sering disalah

²⁰ <https://ekyd.blogspot.co.id/2016/09/dampak-menonton-video-porno-bagi-pelajar.html>.

²¹ Hasil wawancara dengan *MHS* mahasiswa FTIK di Gedung Tarbiyah IAIN, 11 April 2017.

²² Hasil wawancara dengan *HLN* mahasiswa FTIK di Gedung Tarbiyah IAIN, 11 April 2017.

gunakan untuk mengakses situs-situs yang dianggap menyimpang dan dapat memberikan kerugian besar bagi penyalahgunaan kemajuan teknologi.

2. Faktor Penyebab Munculnya Perilaku Menyimpang Dikalangan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

Penyebab munculnya perilaku menyimpang dikalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan adalah:

1. Kurangnya Iman dan Kesadaran Mahasiswa

Kurangnya iman dan kesadaran dalam diri mahasiswa merupakan faktor pertama yang mendorong untuk berbuat perilaku menyimpang. Iman bisa bertambah dan berkurang. Bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. dengan demikian manusia dituntut untuk terus berusaha agar imannya tidak lemah, kurang atau bahkan hilang. Karena itu manusia haruslah terus waspada dan selalu menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Semakin manusia sering berbuat maksiat, semakin syaitan terus berusaha menggoda manusia agar terus berbuat maksiat. Disamping itu, lemahnya benteng keimanan mengakibatkan mahasiswa IAIN Padangsidempuan terjerumus dalam penyimpangan perilaku.

Selanjutnya kurangnya kesadaran dalam diri mahasiswa dalam menyadarkan diri sendiri bahwa ia merupakan mahasiswa perguruan tinggi Islam yang sepatutnya terus menjaga ke-Islamannya agar dapat menjauhkan diri

dari perbuatan menyimpang yang dapat merusak harga diri, keluarga serta perguruan tinggi Islam tersebut.²³

2. Pergaulan Bebas

Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu khususnya mahasiswa. Pergaulan bebas merupakan melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Dewasa ini tidak sedikit para pemuda dan pemudi yang terjerumus ke dalam perzinahan dan minum-minuman keras, hal tersebut disebabkan terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul, faktor utama masalahnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat saat ini terhadap batas-batas pergaulan antara pria dan wanita.²⁴ Minum-minuman keras menghilangkan rasa malu, padahal dalam agama malu merupakan suatu hal yang amat ditekankan dan dianggap perhiasan yang sangat indah.²⁵

Terlebih dewasa ini banyak remaja atau pemuda dan pemudi khususnya mahasiswa lebih mempercayai teman dibanding keluarganya. Teman dianggap tempat yang paling mengerti dengan hati mereka, tanpa sadar tidak semua teman yang bisa membawa ke jalan yang baik. Banyak yang merasa bahwa teman yang dianggap teman yang pantas untuk diajak berbicara, teman yang dianggap sejiwa dan satu hati adalah segala-galanya bagi mereka.

²³ Rizky, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, di depan BIRO IAIN Padangsidempuan, 19 November 2016.

²⁴ Hasil wawancara dengan *RHP* mahasiswa FTIK di Gedung Tarbiyah IAIN, 15 Desember 2016.

²⁵ Ahmad, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 14 November 2016.

Realitasnya hal tersebut menjadi jembatan menuju jalan ke lembah pergaulan bebas yang sering mengakibatkan mahasiswi hamil diluar nikah. Sebab mereka dengan gampang melakukan hubungan layaknya suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan dan pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk bertanggung jawab dan terjadilah aborsi. Namun tidak jarang juga dijumpai mahasiswi IAIN Padangsidimpuan menjadi pelaku pergaulan bebas tersebut yang merasa malu dan mengakhiri kuliahnya begitu saja dan tidak jarang juga yang dijumpai menikah karena telah hamil terlebih dulu.²⁶

3. Enggan Menutup Aurat

Enggan menutup aurat juga merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya perilaku menyimpang dikalangan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Padahal berpakaian bagiumat Islam merupakan perintah Allah dalam al-Qur'an. Hal tersebut berfungsi sebagai identitas seorang muslim juga menghindari diri dari gangguan yang tidak diinginkan. Karena pada dasarnya, pakaian tidak menghalangi seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari dalam bermasyarakat.²⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh Habib yang mengatakan mahasiswa/i IAIN Padangsidimpuan dapat dikatakan kurang sadar dalam memperhatikan pakaian yang semestinya. Banyak yang hanya berpakaian tertutup auratnya hanya

²⁶Annisa, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di Perpustakaan, 14 November 2016.

²⁷ Hasil Observasi Terhadap Perilaku Menyimpang di Kalangan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, 01 November 2016.

sebatas pergi ke kampus saja namun begitu mahasiswa keluar kampus pakaian yang tadinya menutup aurat sering ditanggalkan begitu saja.²⁸

4. Banyaknya tempat-tempat yang dapat digunakan untuk maksiat

Mudahnya dijumpai tempat-tempat yang dapat menjerumuskan pemuda/i kedalam kemaksiatan memang menjadi sarana bagi pemuda/i dewasa ini untuk berbuat perzinaan dan minum-minuman keras. Tempat itu biasanya tidak hanya dikunjungi banyak pemuda/i umumnya namun juga beberapa mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Mudah dan terjangkauanya harga singgah di tempat-tempat tersebut membuat ramainya pemuda/i khususnya mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan yang juga sering dijumpai yang berdua-duaan di tempat-tempat yang dimaksud.²⁹

5. Penyalahgunaan Kemajuan Teknologi

Dewasa ini merupakan era informasi dan globalisasi yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita dapat memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidup, termasuk dalam memanfaatkan hasil teknologi sebagai sarana pendidikan. Teknologi yang semakin canggih dapat merubah polahidup masyarakat, yang awalnya sederhana menjadi luar biasa.

²⁸ Habib, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 14 November 2016.

²⁹ Hasil wawancara dengan *RHP* mahasiswa FTIK di Gedung Tarbiyah IAIN, 15 Desember 2016.

Namun kemajuan ilmu pengetahuan teknologi ini tidak selamanya membawa seseorang kepada perubahan yang lebih baik, karena kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan-kemudahan tersebut dapat membantu banyak orang yang memanfaatkan sarana kemajuan teknologi untuk mengakses situs-situs yang dianggap menyimpang seperti video pornografi bahkan mengkoleksi video-video pornografi.³⁰

Realitas yang terjadi dewasa ini diketahui bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih tersebut juga banyak mempengaruhi pola pikir masyarakat luas. Tidak jarang juga dijumpai masyarakat yang gemar membuka situs-situs pornografi, baik dalam bentuk foto-foto maupun video. Tidak hanya itu banyak remaja-remaja bahkan anak-anak yang dianggap belum cukup umur gemar membuka situs-situs pornografi di *handpone*, warnet ataupun sarana lainnya yang dapat menghubungkan mereka kepada internet.³¹

Hal ini dibenarkan oleh Habib yang mengatakan kemajuan teknologi dewasa ini telah sangat memudahkan bagi masyarakat untuk mengakses segala hal termasuk ke dalam kategori situs-situs pornografi. Kenyataannya situs-situs porno juga telah mengkotori pikiran banyak orang tanpa memandang usia, baik

³⁰ Hasil wawancara dengan *MHS* dan *HLN* mahasiswa FTIK di Gedung Tarbiyah IAIN, 11 April 2017.

³¹ Hasil Observasi Terhadap Perilaku Menyimpang di Kalangan Mahasiswa IAIN, Pada Tanggal 01 November 2016

tua maupun muda, baik mahasiswa umum maupun mahasiswa yang beratribut Islam.³²

Senada dengan hal tersebut Rahmad dan Rizki juga mengatakan kecanggihan teknologi di zaman mutakhir ini telah membuat banyak merusak perilaku mahasiswa khususnya mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang dijumpai gemar menonton video porno, membuka-buka situs-situs porno, dan mengunduh video porno.³³

Selain itu ada juga dijumpai mahasiswa yang saling berbagi informasi tentang situs-situs yang menyediakan konten sex bebas ataupun prostitusi. Tidak hanya berbagi informasi bahkan terkadang juga dijumpai mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang saling kirim video porno dan menonton video porno tersebut bersamaan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kemajuan teknologi tidak selamanya memberikan kemudahan yang bermanfaat baik bagi masyarakat khususnya mahasiswa IAIN, karena kemudahan tersebut juga sering disalahgunakan untuk mengakses situs-situs yang dianggap menyimpang dan dapat memberikan kerugian besar bagi penyalahgunaan kemajuan teknologi.

³² Habib, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 14 November 2016.

³³ Rahmad dan Rizki, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 15 November 2016.

6. Tekanan Ekonomi

Tekanan ekonomi memang sudah menjadi alasan utama untuk semua orang bebas melakukan sesuatu. Begitu juga dengan pelaku pencurian uang atau barang berharga lainnya, biasanya dorongan yang paling kuat yang mengarahkan seseorang berbuat hal itu adalah himpitan atau tekanan ekonomi serta kebutuhan yang tidak terpenuhi. Begitu pula dengan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang melakukan pencurian biasanya dilatar belakangi oleh paktor ekonomi yang rendah.³⁴

7. Kurangnya Pengawasan Orangtua

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembentukan perilaku anak. Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting, sebab yang pertama kali yang dikenal anak adalah ibu bapaknya, dengan segala perlakuan yang diterima dan dirasakannya dari kedua orang tua akan menjadi dasar dan pembentukan pribadinya, baik buruknya perilaku anak tergantung terhadap pendidikan yang diterimanya dari kedua orangtua.

Untuk itu perlu adanya tekankan kedisiplinan dan peraturan pada anak walaupun anak telah beranjak menjadi dewasa dan telah menjadi mahasiswa. Kedisiplinan dan peraturan tersebut dilakukan dengan batasan-batasan yang terlalu mengekang mereka secara garis besar bisa dikatakan perhatian dan kasih sayanglah yang merupakan aspek terpenting dalam keluarga demi masa depan

³⁴ Habib, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 14 November 2016.

mahasiswa tersebut. Sebab anak yang orang tuanya disibukkan dengan kegiatan bisnis sering mengalami kekosongan batin karena bimbingan dan kasih sayang langsung dari orang tuanya sangat kurang akan menyebabkan munculnya perilaku menyimpang terhadap anaknya. Karena banyak juga perilaku menyimpang yang terjadi bukan karena kurangnya kebutuhan materi melainkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua.³⁵

8. Kurangnya Pengawasan Masyarakat dan Penegak Hukum

Dewasa ini, adamahasiswa yang sering mengalami penyimpangan sosial seperti mabuk-mabukan, berjudi, menggunakan narkoba, dan sampai pula ada yang melakukan seks bebas yang tentu saja itu sangat dilarang oleh agama Islam. Hal tersebut tentu dilakukan karena ada tempat-tempat yang dianggap aman dan adanya kesempatan untuk berbuat perilaku menyimpang.

Namun penyimpangan tersebut bisa saja dihindari apabila sistem pengawasan masyarakat atau lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku anak muda atau mahasiswa sekarang berjalan dengan baik, akan tetapi realitasnya sistem tersebut tidak berjalan baik yang pada akhirnya memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku.

Sebab pengawasan yang tidak berjalan baik yang dapat dilihat dari ketidak acuhan para masyarakat dan para penegak hukum terhadap tempat-

³⁵ Imam, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Depan Ruang Dosen, 14 November 2016.

tempat maksiat (judi dan mabuk-mabukan) yang amat tidak sulit untuk ditemui dewasa ini.³⁶

Dengan itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara masyarakat dan para penegak hukum dalam mengatasi masalah-malasan tersebut yang berdampak buruk bagi generasi penerus bangsa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan penyebab munculnya perilaku menyimpang dikalangan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan adalah kurangnya iman dan kesadaran dalam diri mahasiswa, pergaulan bebas, enggan menutup aurat, banyaknya tempat-tempat yang dapat digunakan untuk maksiat, penyalahgunaan kemajuan teknologi, tekanan ekonomi, kurangnya pengawasan orangtua, kurangnya pengawasan masyarakat dan lemahnya penegak hukum.

³⁶ Habib, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, 14 November 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis perilaku menyimpang yang dijumpai dikalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan di antaranya perjudian, minum-minuman keras, pencurian, serta menonton dan mengkoleksi video porno.
2. Faktor penyebab munculnya perilaku menyimpang yang marak dikalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yakni; kurangnya iman dan kesadaran dalam diri mahasiswa, pergaulan bebas, enggan menutup aurat, banyaknya tempat-tempat yang dapat digunakan untuk maksiat, penyalahgunaan kemajuan teknologi, tekanan ekonomi, kurangnya pengawasan orangtua, kurangnya pengawasan masyarakat dan masih lemahnya penegak hukum dalam menindak tegas para pelaku perilaku menyimpang dan terhadap pemilik warung yang memfasilitasi perbuatan maksiat.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas maka yang menjadi saran-saran penulis adalah :

1. Disarankan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan agar memberikan kebijakansetegas-tegasnya dalam menanggapi mahasiswa yang berperilaku menyimpang.
2. Disarankan kepada orangtua agar terus memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pergaulan anak walau anak telah berstatus mahasiswa, karena perilaku menyimpang dapat terjadi dimana dan pada siapa saja.
3. Disarankan kepada mahasiswaagar menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan dalam diri, menghargai citra Institut Agama Islam yang melekat pada status kemahasiswaannya, mematuhi hukum yang berlaku dalam agama Islam dan dapat menghindari diri dari perbuatan yangmembawa dirikepada perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abudin Nata, *Akhlak Tasauf*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2014.
- Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati dan Membentuk Akhlak Mulia*, Bandung: Kharisma, 1994.
- al-Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2001.
- Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Chalidjah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Fahruz Zaman Fadhly, *Mahasiswa Menggugat Potret Gerakan Mahasiswa Indonesia 1998*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2004.
- Hamzah Yaqub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Bandung: CV. Diponegoro, 1993.

- <http://kumpulan-makalah-adinbuton.blogspot.co.id/2014/11/makalah-minuman-keras-khamr.html>
- <http://makalahtugasku.blogspot.co.id/2013/05/contoh-makalah-minuman-keras.html>
- Husin Al-Habsy, *Kamus Al-Kautsar*, Surabaya: Assegaf, tt.
- Idrus H. A, *Menuju Insan Kamil*, Solo: Aneka, 1996.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, T.tt, T.tp, T.th.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Chatib. *Orang Tuanya Manusia*, Bandung: Mizan Pustaka, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1996.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muslim Hasibuan, *Diktat: Dasar-Dasar Kependidikan*, Padangsidimpuan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, 2009.
- Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- S. Irianto, *Perempuan Dan Hukum; Menuju Hukum yang Berspektif Kesetaraan dan Keadilan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, *Standar Mutu Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2012.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- S. Margono, *Metodologi Penelitaian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Yatim Riyanto. *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit Sic, 2001.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.
- Zubaidi Ahmad, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Paradikma, 2007.

Lampiran

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Problematika Akhlak Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
(Studi Tentang Mahasiswa yang Berperilaku Menyimpang)

No	Aspek penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Pertanyaan
1	Perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tentang berjudi dan faktor penyebabnya	Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan	Observasi dan Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah mahasiswa IAIN Padangsidimpuan ada yang melakukan perjudian/taruhan?2. Apa yang menjadi faktor penyebab mahasiswa IAIN Padangsidimpuan melakukan perjudian/taruhan?3. Jenis-jenis perjudian apasajakah yang pernah dilakukan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan?
2	Perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tentang minuman keras dan faktor penyebabnya	Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan	Observasi dan Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah mahasiswa IAIN Padangsidimpuan ada yang sudah pernah mengonsumsi minuman keras?2. Apa yang menjadi faktor penyebab mahasiswa IAIN Padangsidimpuan mengonsumsi minuman keras?
3	Perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tentang mencuri dan faktor penyebabnya	Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan	Observasi dan Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah mahasiswa IAIN Padangsidimpuan ada yang sudah pernah melakukan perilaku pencurian?2. Apa yang menjadi faktor penyebab mahasiswa IAIN Padangsidimpuan melakukan perilaku pencurian?
4	Perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tentang menonton dan mengoleksi video porno dan faktor penyebabnya	Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan	Observasi dan Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah mahasiswa IAIN Padangsidimpuan ada yang melakukan perilaku menonton dan mengoleksi video porno?2. Apa yang menjadi faktor penyebab mahasiswa IAIN Padangsidimpuan menonton dan menyimpan konten video porno?3. Bagaimanakah cara mahasiswa IAIN Padangsidimpuan mendapatkan konten video porno?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km, 4,5 Sihitang 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 2410 /In.14/A.1/B.3a/PP.00.9/12/2016

Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberikan izin kepada:

Nama : Armin Efendi
NIM : 11 310 0047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Sem : Pendidikan Agama Islam/XI (Sebelas)

untuk melaksanakan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dalam rangka penulisan Skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Problematika Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan (Studi Tentang Mahasiswa yang Berperilaku Menyimpang)**".

Demikian Surat Izin Penelitian ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 5 Desember 2016

a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Ris. D. Iman Saleh Dalimunthe, MA F
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan